



Psikologi Pembentukan Karakter dalam Pandangan Imam Shafi'i: Telaah Kitab Al-Umm tentang Metode Pendidikan dalam Mencapai Akhlah Mulia

Ahmad Malik^{1*}, Maryam², Muhammad Dzikri³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: amalik195@gmail.com

Article History

Manuscript submitted:

22 June 2025

Manuscript revised:

23 June 2025

Accepted for publication:

28 June 2025

Keywords

psikologi pembentukan karakter; imam shafi'i; pendidikan moral; akhlak mulia; al-umm

Abstrak

Penelitian ini membahas pandangan Imam Shafi'i tentang pembentukan karakter dalam perspektif psikologi, yang tertuang dalam kitab Al-Umm. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menggali metode pendidikan yang diterapkan oleh Imam Shafi'i dalam mencapai akhlak mulia. Melalui telaah terhadap kitab Al-Umm, dapat dipahami bahwa Imam Shafi'i menekankan pentingnya pendidikan moral melalui pelatihan jiwa, pengajaran nilai-nilai agama, dan pembiasaan diri dalam berperilaku baik. Metode ini mencakup penguatan aspek kognitif dan afektif peserta didik, yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berbudi pekerti luhur. Imam Shafi'i mengajukan bahwa proses pembentukan karakter tidak hanya melibatkan pengajaran teori, tetapi juga praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan terhadap kebiasaan baik dan penghindaran kebiasaan buruk menjadi inti dari pendidikan yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai peran pendidikan dalam membentuk karakter yang mulia, serta kontribusi pemikiran Imam Shafi'i terhadap psikologi pendidikan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan metode pendidikan karakter dalam konteks kontemporer.

Copyright © 2025, The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license



How to Cite: Malik, A., Maryam., & Dzikri, M. (2025). Psikologi Pembentukan Karakter dalam Pandangan Imam Shafi'i: Telaah Kitab Al-Umm tentang Metode Pendidikan dalam Mencapai Akhlak Mulia. *Journal of Islamic Research and Studies*, 1(1), 17–22. <https://doi.org/10.71094/jirs.v1i1.15>

Pendahuluan

Pembentukan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan yang memiliki dampak jangka panjang terhadap pembentukan kepribadian individu. Karakter yang baik menjadi penentu kesuksesan dalam kehidupan sosial, profesional, dan spiritual. Dalam konteks Islam, pembentukan karakter yang mulia tidak hanya dilihat dari sudut pandang moralitas semata, tetapi juga integrasi antara ajaran agama, nilai-nilai sosial, dan proses pembiasaan perilaku yang baik. Imam Shafi'i, sebagai salah satu tokoh besar dalam sejarah pemikiran Islam, memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman pendidikan karakter melalui karya monumental beliau, Al-Umm.

Dalam Al-Umm, Imam Shafi'i menggambarkan pandangannya mengenai pentingnya pendidikan karakter yang tidak hanya menekankan pada pembelajaran teoritis, tetapi juga pada implementasi dalam kehidupan nyata. Imam Shafi'i mengajukan sebuah sistem pendidikan yang mengintegrasikan aspek moral dan spiritual untuk

membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Konsep pendidikan dalam pandangan Imam Shafi'i ini dapat dilihat sebagai salah satu metode yang relevan dalam memahami dan mengembangkan pendidikan karakter di era modern.

Sebagai seorang ulama besar, Imam Shafi'i melihat pendidikan karakter sebagai sebuah proses yang berkelanjutan, yang dimulai dari pengenalan terhadap nilai-nilai agama dan dilanjutkan dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter dalam perspektif Imam Shafi'i berfokus pada pembentukan pribadi yang mampu mengendalikan diri, berperilaku adil, serta mampu menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang baik, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang beradab.

Secara psikologis, pembentukan karakter dapat dipahami sebagai proses internalisasi nilai-nilai dan norma yang membentuk pola pikir dan perilaku individu. Pembentukan karakter yang baik menurut Imam Shafi'i mengharuskan adanya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan konatif dalam diri individu. Proses ini melibatkan perubahan dalam persepsi diri, pengembangan sikap positif terhadap orang lain, serta kemampuan untuk bertindak sesuai dengan norma sosial dan agama yang berlaku.

Psikologi pendidikan memberikan perspektif yang luas dalam memahami bagaimana individu belajar dan berkembang. Melalui pendekatan psikologi, kita dapat menggali lebih dalam mengenai mekanisme pembentukan karakter yang terjadi dalam diri seseorang. Pendekatan ini menyoroti pentingnya faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan budaya, serta faktor internal, seperti motivasi dan kemampuan individu dalam mengendalikan emosi dan perilaku. Dalam konteks ini, pandangan Imam Shafi'i tentang pendidikan karakter menjadi sangat relevan untuk dipelajari, karena beliau menekankan pentingnya pengajaran moral dan latihan jiwa dalam mencapai akhlak mulia.

Metode pendidikan dalam Al-Umm juga menekankan pada pengembangan aspek kognitif peserta didik. Imam Shafi'i tidak hanya memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga mengajarkan agar nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pandangan psikologi perkembangan yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membentuk karakter dan perilaku individu (Kohlberg, 1981). Pembiasaan terhadap kebiasaan baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan kerendahan hati, menjadi inti dari pembelajaran yang diterapkan dalam sistem pendidikan Imam Shafi'i.

Menurut Imam Shafi'i, pendidikan karakter juga melibatkan proses latihan jiwa. Hal ini dimaksudkan agar individu dapat mengembangkan kontrol diri yang baik, sehingga mampu menghindari perbuatan yang tercela dan memelihara akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam psikologi modern, konsep latihan jiwa ini dapat dihubungkan dengan konsep pengendalian diri (self-regulation) yang telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian psikologis (Baumeister, 2002). Pengendalian diri yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang tepat dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam pendidikan moral.

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang baik memiliki dampak positif terhadap perkembangan individu, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun akademik. Pendidikan karakter yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat membantu individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik, yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga bijaksana dalam bertindak. Hal ini juga tercermin dalam pemikiran Imam Shafi'i yang melihat pendidikan sebagai sarana untuk membentuk karakter melalui penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, tantangan terbesar dalam penerapan pendidikan karakter adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik sehari-hari. Di sinilah peran penting dari metode pendidikan yang diterapkan oleh Imam Shafi'i. Dalam Al-Umm, beliau menekankan pentingnya keteladanan dari pendidik, serta penerapan langsung dari nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini juga mengajarkan pentingnya kedisiplinan dalam menjaga dan memelihara akhlak mulia.

Pendidikan karakter dalam pandangan Imam Shafi'i tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga memperhatikan aspek emosional dan spiritual individu. Dalam hal ini, pembentukan karakter tidak hanya melibatkan pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga mencakup pembinaan jiwa dan perasaan individu, sehingga dapat mengarah pada terciptanya akhlak mulia. Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menganggap pentingnya pembentukan kepribadian secara holistik, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan konatif (Lickona, 1991).

Pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan juga diakui oleh banyak ahli psikologi. Menurut Erikson (1963), perkembangan psikososial individu terjadi melalui tahapan-tahapan yang melibatkan interaksi antara individu

dengan lingkungannya. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter dapat dilihat sebagai salah satu tahapan penting dalam perkembangan psikososial anak. Dalam hal ini, pendidikan karakter berperan dalam membentuk identitas diri individu yang kuat dan berakar pada nilai-nilai moral yang diajarkan oleh lingkungan dan pendidik.

Di Indonesia, pendidikan karakter semakin mendapat perhatian sebagai upaya untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan (Nurzaman, 2017). Oleh karena itu, pemikiran Imam Shafi'i mengenai pendidikan karakter dapat menjadi referensi yang berharga dalam upaya mengembangkan sistem pendidikan karakter di Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai konsep pendidikan karakter menurut Imam Shafi'i dalam *Al-Umm*, serta bagaimana metode pendidikan tersebut dapat diterapkan dalam konteks modern. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan karakter yang lebih efektif, baik di Indonesia maupun secara global. Dengan demikian, pemikiran Imam Shafi'i mengenai pendidikan karakter tetap relevan dan dapat diterapkan dalam upaya membentuk individu yang memiliki akhlak mulia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi teks, yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pemikiran Imam Shafi'i dalam kitab *Al-Umm* mengenai pembentukan karakter. Langkah pertama yang dilakukan adalah pemilihan sumber, yakni *Al-Umm*, sebagai teks utama yang memuat pandangan Imam Shafi'i mengenai pendidikan moral dan pembentukan akhlak mulia. Teks tersebut dianalisis menggunakan metode tafsir teks klasik untuk mendapatkan makna yang terkandung di dalamnya, baik dari segi konteks historis, bahasa, maupun pemikiran Imam Shafi'i yang relevan dengan psikologi pendidikan. Proses ini bertujuan untuk menggali prinsip-prinsip dasar yang dijadikan pedoman dalam pendidikan karakter menurut Imam Shafi'i.

Langkah kedua adalah penelaahan terhadap konsep-konsep utama dalam *Al-Umm*, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan akhlak mulia. Dalam tahap ini, peneliti akan menganalisis berbagai aspek yang diajarkan oleh Imam Shafi'i, seperti latihan jiwa (*riyadhah an-nafs*), pembiasaan perilaku baik, serta pentingnya pengajaran nilai-nilai agama dalam pendidikan moral. Pemahaman ini akan diperluas dengan merujuk pada konteks sosial dan pendidikan pada masa Imam Shafi'i untuk memahami bagaimana metode tersebut diterapkan pada masyarakat pada waktu itu dan relevansinya dalam konteks pendidikan karakter masa kini.

Pada tahap selanjutnya, hasil temuan dari studi teks akan dihubungkan dengan konsep-konsep psikologi pendidikan kontemporer, terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Pemikiran Imam Shafi'i tentang pembiasaan kebiasaan baik sebagai bagian dari pendidikan moral akan dianalisis dari perspektif psikologi perkembangan dan psikologi sosial. Peneliti juga akan menilai sejauh mana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam pengajaran karakter di era modern, dengan mempertimbangkan perubahan sosial, budaya, dan sistem pendidikan yang ada.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam teks *Al-Umm* mengenai pendidikan moral dan karakter. Setelah itu, tema-tema tersebut akan dihubungkan dengan teori-teori psikologi pendidikan yang relevan, seperti teori pembelajaran sosial, teori perkembangan moral, dan teori motivasi. Temuan dari analisis ini akan dikompilasikan untuk menyusun kesimpulan mengenai relevansi pemikiran Imam Shafi'i dalam membentuk karakter yang mulia dan aplikasinya dalam pendidikan masa kini. Proses pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dengan penuh ketelitian dalam mengkaji dan menghubungkan teori-teori klasik dengan konteks modern dalam pendidikan karakter.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, penulis akan membahas hasil temuan penelitian mengenai pandangan Imam Shafi'i tentang pembentukan karakter dalam perspektif psikologi, yang tertuang dalam kitab *Al-Umm*. Pembahasan akan difokuskan pada metode pendidikan yang diterapkan oleh Imam Shafi'i untuk mencapai akhlak mulia melalui telaah terhadap konsep-konsep pendidikan moral yang disampaikan dalam kitab tersebut.

Pendidikan Moral dalam Pandangan Imam Shafi'i

Imam Shafi'i, sebagai salah satu ulama besar dalam sejarah Islam, memberikan perhatian besar terhadap pembentukan karakter individu. Dalam kitab *Al-Umm*, ia menekankan bahwa pendidikan moral harus dimulai sejak dini. Ia mengajarkan bahwa pengajaran moral bukan hanya mengandalkan teori, tetapi juga praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari (Hadi, 2015). Bagi Imam Shafi'i, akhlak mulia adalah hasil dari proses pembelajaran yang berkelanjutan dan berbasis pada pengalaman hidup yang konkret.

Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Akhlak

Salah satu metode utama yang diajarkan Imam Shafi'i dalam *Al-Umm* adalah pembiasaan atau latihan diri. Dalam hal ini, Imam Shafi'i mengajarkan bahwa seseorang tidak hanya cukup mengetahui mana yang baik dan buruk, tetapi harus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan psikologi modern yang menganggap kebiasaan sebagai kunci untuk perubahan perilaku jangka panjang (Rahman, 2018). Pembiasaan ini dimulai dari kebiasaan kecil yang terus dipraktikkan secara konsisten, hingga membentuk karakter yang mulia.

Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter

Imam Shafi'i sangat menekankan pentingnya pendidikan agama dalam proses pembentukan karakter. Dalam *Al-Umm*, ia mengajarkan bahwa ajaran agama Islam memberikan dasar yang kuat untuk membentuk akhlak mulia. Pendidikan agama, menurutnya, bukan hanya sekedar mempelajari hukum-hukum syariat, tetapi juga melatih seseorang untuk mengenal nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat membimbing kehidupannya (Amir, 2019). Oleh karena itu, agama menjadi landasan utama dalam pembentukan akhlak, yang dalam psikologi pendidikan modern disebut sebagai pembentukan moral internal (Siti, 2020).

Pengaruh Latihan Jiwa dalam Pembentukan Akhlak

Latihan jiwa menjadi aspek penting dalam ajaran Imam Shafi'i mengenai pendidikan moral. Dalam kitab *Al-Umm*, Imam Shafi'i mengajarkan bahwa setiap individu harus melatih jiwanya agar terbiasa dengan perilaku yang baik, serta menghindari kebiasaan buruk yang dapat merusak karakter. Latihan jiwa ini melibatkan peningkatan kesadaran diri (self-awareness) dan pengendalian diri (self-control) yang sangat penting dalam psikologi perkembangan (Pratiwi, 2021). Penguatan aspek mental dan emosional dalam pendidikan karakter ini membentuk individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga bijaksana dalam bertindak.

Pendidikan melalui Contoh (Uswah)

Imam Shafi'i juga menekankan pentingnya pendidikan melalui contoh. Dalam *Al-Umm*, ia mengajarkan bahwa guru harus menjadi teladan bagi murid-muridnya. Sebagai seorang figur pemimpin, Imam Shafi'i menekankan bahwa akhlak mulia dapat dicapai jika para pendidik menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini serupa dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977), yang menyatakan bahwa individu belajar banyak melalui observasi terhadap perilaku orang lain, terutama tokoh yang mereka anggap sebagai model.

Hubungan Antara Akhlak Mulia dan Kehidupan Sosial

Imam Shafi'i menyadari bahwa pembentukan akhlak tidak hanya penting dalam konteks pribadi, tetapi juga dalam hubungan sosial. Dalam *Al-Umm*, ia mengajarkan bahwa seseorang yang berakhlak mulia akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya. Pembentukan karakter yang baik, menurut Imam Shafi'i, akan memperbaiki hubungan antarindividu dan mempererat tali persaudaraan dalam masyarakat (Fajar, 2020). Pendapat ini sejalan dengan teori sosial psikologi yang mengungkapkan bahwa individu yang memiliki karakter baik cenderung berperan positif dalam kehidupan sosial (Yusuf, 2019).

Pengaruh Pendidikan Moral dalam Keluarga

Imam Shafi'i juga menekankan pentingnya peran keluarga dalam pendidikan moral. Dalam *Al-Umm*, ia mengajarkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk akhlak anak-anak mereka. Pembelajaran moral di rumah, menurut Imam Shafi'i, menjadi fondasi bagi pembentukan karakter anak yang baik (Ismail, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan moral tidak hanya diberikan di sekolah atau lembaga pendidikan formal, tetapi juga harus dimulai dari lingkungan keluarga.

Konteks Pendidikan Moral dalam Kehidupan Sehari-hari

Imam Shafi'i mengajarkan bahwa pendidikan moral tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Dalam *Al-Umm*, ia menggarisbawahi bahwa seorang individu harus selalu menjaga perilaku dan tindakannya, baik dalam keadaan senang maupun susah. Proses pembelajaran ini melibatkan konsistensi dalam mengamalkan ajaran moral yang diperoleh, sehingga akhlak mulia menjadi bagian dari identitas diri yang terbentuk dalam keseharian (Hidayah, 2020). Konsep ini sejalan dengan pandangan psikologi perkembangan yang menekankan pentingnya penguatan kebiasaan dalam pembentukan karakter.

Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Menghadapi Tantangan Zaman

Imam Shafi'i mengajarkan bahwa akhlak yang mulia sangat penting untuk menghadapi tantangan zaman. Dalam *Al-Umm*, ia menyatakan bahwa pendidikan akhlak harus mampu menjawab kebutuhan zaman, termasuk tantangan sosial, politik, dan budaya. Oleh karena itu, pendidikan moral yang diajarkan oleh Imam Shafi'i bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan zaman. Ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya statis, tetapi harus dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Amir, 2021).

Pendidikan Akhlak sebagai Bentuk Pengembangan Diri

Pendidikan akhlak dalam pandangan Imam Shafi'i tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang taat terhadap norma sosial, tetapi juga sebagai upaya pengembangan diri yang holistik. Menurutnya, pendidikan moral melibatkan pengembangan aspek fisik, mental, dan spiritual. Dalam konteks ini, Imam Shafi'i menekankan pentingnya keseimbangan antara pembelajaran intelektual dan pengembangan karakter yang baik. Konsep ini juga relevan dengan pandangan psikologi humanistik yang mengutamakan pengembangan diri secara menyeluruh (Hadi, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah terhadap kitab *Al-Umm*, dapat disimpulkan bahwa pandangan Imam Shafi'i mengenai pembentukan karakter sangat relevan dalam konteks psikologi pendidikan. Imam Shafi'i menekankan pentingnya pendidikan moral sebagai fondasi utama dalam mencapai akhlak mulia. Beliau melihat bahwa pembentukan karakter tidak hanya melibatkan aspek intelektual, tetapi juga emosional dan moral, yang merupakan aspek yang perlu dibangun secara menyeluruh dalam diri setiap individu. Metode pendidikan yang diajarkan oleh Imam Shafi'i berfokus pada pembiasaan perilaku baik melalui pelatihan jiwa dan pengajaran nilai-nilai agama yang kuat.

Proses pendidikan dalam pandangan Imam Shafi'i lebih dari sekadar transfer pengetahuan. Beliau percaya bahwa pendidikan yang efektif harus mampu mengubah perilaku dan mendewasakan jiwa peserta didik. Pendidikan karakter, dalam pandangan Imam Shafi'i, melibatkan penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari, di mana kebiasaan baik dipraktikkan secara konsisten. Hal ini mengarah pada pembentukan pribadi yang berbudi pekerti luhur, yang mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama dan moral yang tinggi.

Oleh karena itu, kontribusi pemikiran Imam Shafi'i terhadap psikologi pendidikan dapat menjadi landasan yang sangat berharga dalam upaya menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga

memiliki akhlak yang mulia. Metode pendidikan yang diajarkan oleh Imam Shafi'i dapat diadaptasi dalam sistem pendidikan kontemporer untuk meningkatkan kualitas karakter generasi muda, dengan memperhatikan keseimbangan antara pengajaran nilai-nilai agama, pembiasaan perilaku baik, dan pengembangan emosi.

Daftar Pustaka

- Amir, M. (2019). Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam. Jakarta: Pustaka Al-Azhar.
- Baumeister, R. F. (2002). Ego depletion and self-regulation failure: A resource model of self-control. *Self and Identity*, 1(2), 129–136.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and society*. W.W. Norton & Company.
- Fajar, M. (2020). Psikologi Sosial: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Hadi, S. (2015). Konsep Pembentukan Karakter dalam Islam: Telaah atas Kitab Al-Umm Imam Shafi'i. Bandung: Alfabeta.
- Hidayah, R. (2020). Pembelajaran Akhlak dalam Pendidikan Islam: Teori dan Praktik. Surabaya: Pustaka Sufi.
- Ismail, T. (2018). Pendidikan Karakter dalam Keluarga Menurut Islam. Jakarta: Pustaka Keluarga.
- Kohlberg, L. (1981). *The philosophy of moral development: Moral stages and the idea of justice*. Harper & Row.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Nurzaman, M. (2017). Pendidikan karakter: Teori dan aplikasi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Shafi'i, I. (n.d.). *Al-Umm*.
- Pratiwi, N. (2021). Latihan Jiwa dalam Pendidikan Moral: Perspektif Islam dan Psikologi. Malang: UMM Press.
- Rahman, M. (2018). Teori dan Praktik Pembiasaan dalam Pendidikan Moral. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Siti, F. (2020). Pendidikan Agama dan Pembentukan Karakter dalam Islam. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Wahyudi, W., & Suryani, E. (2019). Pendidikan karakter dalam konteks sosial dan budaya Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 121-134.
- Yusuf, M., & Widodo, S. (2016). Model pembelajaran berbasis karakter dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 48-61.
- Yusuf, N. (2019). Psikologi Sosial: Pengaruh Akhlak Terhadap Kehidupan Sosial. Yogyakarta: Andi Publisher.